



Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

TARI MUNALO

Tari Menyambut Tamu Khas Gayo

Terjemahan Cerita dari Bahasa Gayo

Hendri Wan Prala



B3

Diansari Suciati



Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

TARI MUNALO

Tari Menyambut Tamu Khas Gayo

Terjemahan Cerita dari Bahasa Gayo

Hendri Wan Prala



Diansari Suciati

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Ini adalah karya terjemahan dari bahasa Gayo ke bahasa Indonesia. Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan yang dialamatkan kepada penulis dapat dikirim ke alamat surel balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id.

Tari Munalo, Tari Menyambut Tamu Khas Gayo

Terjemahan Cerita dari Bahasa Gayo

Penulis : **Hendri Wan Perala**
Pengalih Bahasa : **Mistari Erfani**
Penyunting : **Nurul Nisfu Syahriy**
Penyelarasan Akhir : **Murhaban**
Ilustrator dan Penata Letak : **Diansari Suciati**

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Aceh

Jalan T. Panglima Nyak Makam 21, Lampineung

Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh 23125

Telepon: (0651) 7551687

<https://bbaceh.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-388-515-7 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic.

v + 28 hlm; 29,5 x 21 cm



Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh

Hai, pembaca yang budiman.

Tahun 2024, Balai Bahasa Provinsi Aceh menerbitkan enam puluh buku anak bergambar untuk dinikmati oleh seluruh anak-anak Indonesia. Buku-buku ini berisi cerita menarik dari khazanah lokal dari keragaman etnis yang ada di Provinsi Aceh. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya.

Buku cerita anak dwibahasa ini memiliki tujuan, yaitu memperkaya ragam materi bacaan anak-anak sebagai usaha pengembangan kualitas literasi anak-anak Indonesia dan sekaligus sebagai upaya pelestarian bahasa daerah yang ada di Aceh. Semoga buku-buku ini juga dapat menjadi materi diplomasi kebahasaan Indonesia di kancah internasional bila suatu waktu diterjemahkan ke dalam bahasa asing.

Buku ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran budi pekerti, moral, dan nilai-nilai luhur bagi anak-anak Indonesia. Cerita-cerita yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan inspirasi sebagai fondasi pembangunan karakter anak-anak Indonesia yang mandiri, kreatif, toleran, dan peduli lingkungan.

Terima kasih kami sampaikan kepada KKLP Penerjemahan, penulis, penerjemah, penyunting, serta ilustrator yang telah bekerja keras mewujudkan buku-buku ini.

Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca semuanya.

Selamat membaca!

Kepala,

Drs.Umar Solikhan, M.Hum.

Prakata Penulis

Adik-Adik yang gemar membaca!

Buku yang ada di tangan kalian ini mengangkat salah satu tradisi menyambut tamu dalam masyarakat Gayo, salah satu etnis yang ada di Aceh. Masyarakat Gayo selalu memuliakan tamu mereka dengan tari munalo. Tradisi ini mengajarkan nilai-nilai kebaikan, persahabatan, kesetiaan, dan keberanian.

Bagaimanakah tari munalo itu? Jawabannya akan dituangkan dalam buku ini dengan nuansa yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Jadi, mari ikuti kisah Rinu dan teman-temannya yang akan menari munalo di depan para tamu yang datang ke sekolah mereka.

Selamat membaca!

Penulis,

Hendri Wan Prala





"Ibu...! Ada lihat baju dan pawak kerawangku?"
Rinu membongkar lemarnya.

"Ine...! Arake erah Ine baju rom pawak kerawangku?"
Rinu tengah mubungker lemari.



"Kemarin kamu letakkan di mana?" Ibu terkejut melihat kamar Rinu berserakan.

"Oh, iya!" Rinu teringat. Dia meletakkan baju itu di ruang tengah.

"Isi mane i ubunko?" Ine gintes munerah kamar Rahmi renggelak.

"Nu, betul!" Rinu ninget. We nubun bajua i ruang lah.

"Hore, ketemu!" ucap Rinu senang.

"Wah, kamarku berantakan. Aku bereskan dulu," kata Rinu dalam hati. Rinu menyusun kembali baju yang tadi dibongkarnya. Ia memasukkan baju dan pawak kerawang ke dalam tas agar besok tidak lupa dibawa ke sekolah.

"Hore, demu!" kene Rinu.

"Nu, renggelake kamarku. Ku tetahi mulo," kene Rinu wan atewe. Rinu munyusun miene baju si bungkerie. We munayon baju rom pawak kerawang kuwan tas kati lang gere lupen mumaie ku sekulah.



**Rinu duduk di kelas V di SD Kepies Takengon,
Kabupaten Aceh Tengah. Cuaca di kota ini sangat sejuk.**

*Rinu nge kelas V. We sekolah i SD Kepies Takengen,
Kabupaten Aceh Tengah. Hawa i kute ni olok pedih bengi.*



"Rinu sudah lama datang?" sapa Aina.

"Baru saja, Aina," jawab Rinu.

Rinu menunjukkan baju kerawangnya kepada Aina.

Motif dan warna baju kerawang mereka sama.

"Rinu nge mokot ke sawah?" kune Aina.

"Ben we, Aina," jeweb ni Rinu.

Rinu munoroh baju kerawange ku Aina.

Motif rom warna baju kerawang pakea dis.



Hari ini, SD Kepies akan dikunjungi oleh tamu dari Banda Aceh. Sekolah Rinu akan membuat acara penyambutan. Rinu dan teman-teman akan menari munallo. Tarian ini adalah salah satu cara untuk memuliakan tamu.

Serloni, SD Kepies male enggeh jamu ari provinsi. Sekulah ni Rinu male munaranen acara sambutan. Rinu rom pong-ponge male betari munallo. Tarini salah satu cara mumulien ni jamu.



Rinu dan teman-teman sudah sering menari tari munallo. Tarian ini adalah tarian khas suku Gayo. Rinu dan teman-teman akan menyambut, menjemput, lalu mengarak tamu.

Rinu rom pong-ponge nge gati nari munallo. Tarien ni oyale tari khas Gayo. Rinu rom pong-ponge male munyamut, murai, rom mejule jamua.



Rinu dan teman-teman bersiap-siap. Mereka memakai baju kerawang berwarna hijau dan kain pawak berwarna hitam. Bu Mina membantu mengikat ketawak di pinggang para penari. Semua penari memakai *kepies* di kepala sebagai *sunting*.

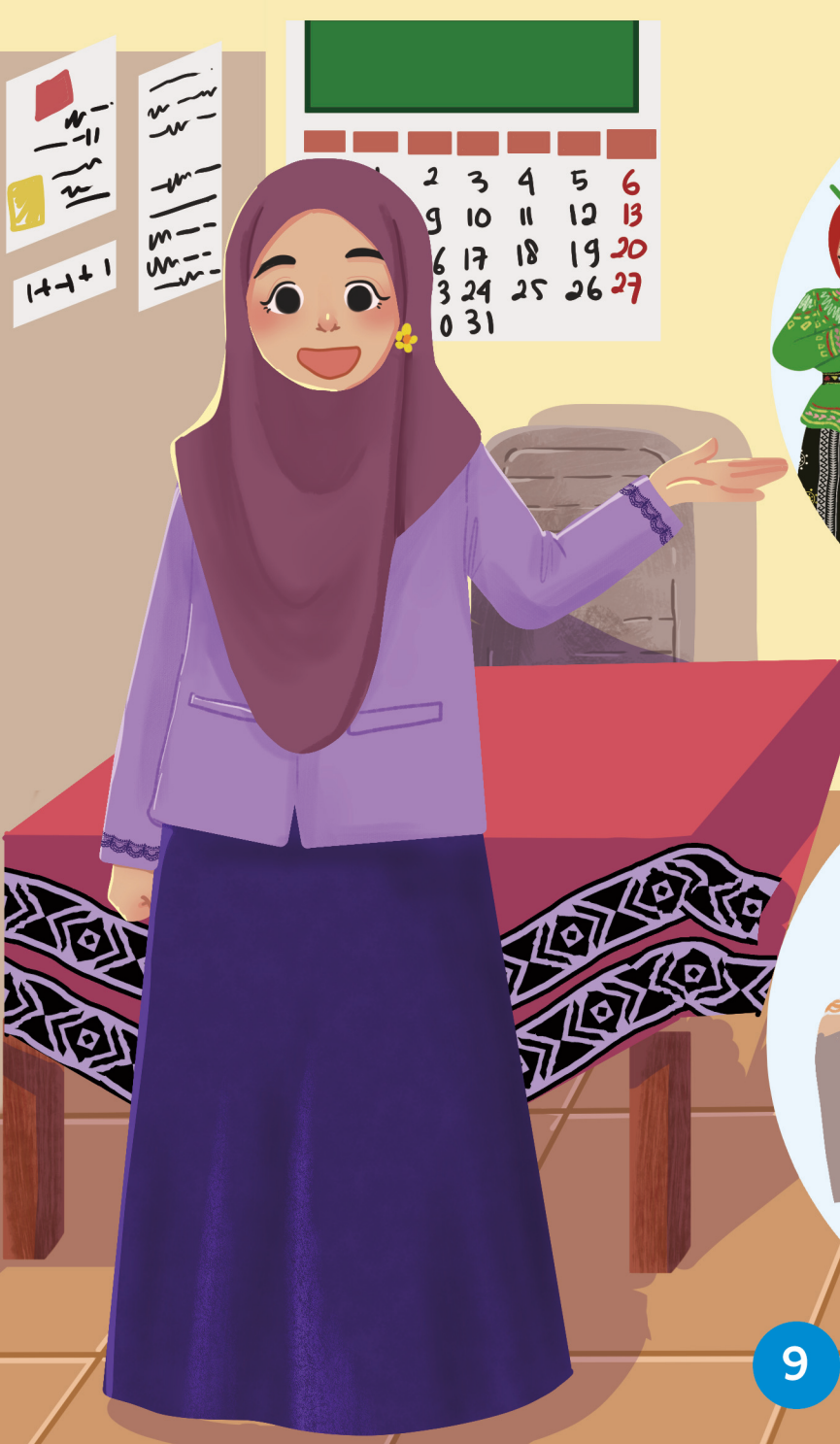
Rinu rom pong-ponge bersiep-siep. Pakea munyeluk baju kerawang berwarna ijo rom opoh pawake berwarna item. Buk Mina mubantu munikot ketawak i awak ni penari. Mehni penari mumake kepies kin sunting i atan ulu.



Bu Mina menjelaskan bahwa tari munalo adalah perpaduan dari beberapa seni. Ada seni tari, musik, dan syair Gayo. Jumlah penarinya bisa terdiri atas empat orang atau lebih. Penari guel-nya dua orang laki-laki.

Buk Mina mujelasen ike tari munalo ni oyale perpaduen ari beberapa seni. Ara seni tari, musik, rom syair Gayo. Penarie biasae opat jema atau lebih. Penari guelle, roa jema anak rawan.

- ① $\sqrt[3]{\quad}$
- ② $\sqrt[3]{\quad}$
- ③ $\sqrt[3]{\quad}$
- ④ $\sqrt[3]{\quad}$



Gempar terpilih untuk memerankan tokoh *Sengeda* dan Amat sebagai tokoh *Gajah Putih*. Gempar memakai kerawang berwarna hitam sedangkan Amat memakai kerawang berwarna putih.

Gempar terpilih kin mujadi tokoh Sengeda. Amat kin tokoh Gajah Putih. Gempar munyeluk kerawang warna item. Amat munyeluk kerawang berwarna poteh.



Gempar dan Amat memakai *opoh ulen-ulen* di pundak. Kain khas Gayo ini sering digunakan pada kegiatan adat. Kain bermotif kerawang Gayo ini dilingkarkan di pundak Gempar dan Amat. Gempar memakai *opoh ulen-ulen* berwarna hitam. Amat memakai *opoh ulen-ulen* berwarna putih sebagai simbol *gajah putih*.

Gempar rom Amat munyeluk opoh ulen-ulen i atan ni kerlang. Opoh khas Gayoni gati ipakek wan kegiatan edet. Opoh bermotif kerawang Gayoni i ringkelen i kerlang ni Gempar rom Amat. Gempar munyeluk opoh ulen-ulen warna item. Amat munyeluk opoh ulen-ulen warna poteh kin simbol gajah poteh.



Rinu, Aina, Susi, dan Intan telah berias. Mereka terlihat sangat cantik memakai baju kerawang. Ada *kepries* sebagai hiasan di kepala mereka. *Kepries* yang disematkan di kepala berjumlah ganjil.

Rinu, Aina, Susi, dan Intan nge besolek. Pakea lagak pedeh bebaju kerawang. Ara kepries kin sunting i atan ni ulu. Kepries si bobon atan ulu jumlahe turah ganjil.



"Ayo, bersiap! Tamu sudah datang," ucap Bu Mina. Semua penari mengambil posisi masing-masing. Penyanyi yang membawakan syair lagu telah bersiap. Di dekatnya, ada lima orang pemain musik. Penyanyi dan pemain musik harus berdekatan.

"Entah, siep-siep! Jamu nge enggeh," kene Buk Mina. Bewen penari munuet formasi masing-masing. Penyanyi si nemah lagu nge siep-siep. Rap rom we, ara lime pemain musik. Penyanyi rom pemain musika turah besirappen.



Tari munalo memiliki sembilan belas gerakan. Rinu dan teman-teman melakukan gerak tari berdasarkan syair yang dinyanyikan. Syair itu diiringi dengan alat musik tradisional Gayo seperti *canang*, *gegedem*, gong, dan seruling.

Tari munalo ara siwah belas gerakan. Rinu rom pongge betari berdasarkan syair si denang. Syair a iringi rom musik tradisional Gayo. Alat musik tradisional Gayoa ara canang, gegendem, song, rom suling.



Rombongan tamu telah tiba. Kepala sekolah dan beberapa guru ikut mendampingi para tamu. Mereka berhenti di pintu gerbang. Saat mereka berhenti, tari munalo dimulai.

Rombongan tamu nge sawah. Kepala sekolah dan beberapa guru ikut mendampingi para tamu. Mereka berhenti di pintu gerbang. Saat mereka berhenti, tari munalo dimulai.





Tari munalo ditampilkan tanpa panggung. Tarian ini langsung ditampilkan di depan para tamu. Bu Mina membentangkan sebuah tikar. Tikar dipakai untuk tempat duduk Gempar dan Amat.

Tari munalo gere wan panggung. Tari ni langsung i arap ni jamu. Bu Mina mudenang alas. Alas ini kin ton kunul ni Gempar rom Amat.

"Asalamualaikum...!" Penyanyi mengucapkan salam pembukaan.

"Teng...!" Suara *gededem* dibunyikan.

Pemain suling memainkan suling diiringi dengan *gededem*. Gempar tampil lebih dulu. Atraksinya sangat memukau. Semua penonton bertepuk tangan.

"Asalamualaikum...!" Penyanyi mengucapkan salam pembuka.

"Teng...!" Ling ni *gededem*.

Pemain suling, besuling seger rom gededem. Gembira betari ter mulo. Atraksie olok pedeh genancing. Meh ni penonton bertepok pumu.



Gempar menari sebagai tokoh *Gajah Putih*. Ia menari sambil mengibaskan *ulen-ulen*. Ia menari mengelilingi tikar. Setelah suara *gededem* dan seruling berhenti berbunyi, ia duduk bersila. Selanjutnya, Amat menari sebagai sosok *Sengeda*. Diiringi suara musik dan nyanyian syair, Amat menarikan tari *guel*.

Gempar mujadi Gajah Putih. We munari sesire mengipes ulen-ulen. We betari mungelilingi alas. Mari ling gededem rom soleng, we kunul besile. Selanjutte, Amat munari jadi Sengeda. Iiringi rom ling ni musik nye syair, Amat betari guel.



Para penari menarikan tari munalo. Rinu dan Aina berada di barisan pertama. Susi dan Intan menyusul di barisan kedua. Mereka bergerak sesuai dengan irama dan syair. Tari munalo dibawakan dengan tempo cepat, lambat, dan sedang.

Para penari betari munalo. Rinu rom Aina wan barisen arap. Munyusul Susi rom Intan i barisen kedue. Pakea betari sesuai rom irama nye syairre. Tari munalo ni ara tempo tir, lambat, rom sedang.



Rinu dan teman-teman bergerak sesuai dengan irama musik. Ada *salam semah*, *kepur nunguk*, *munatap*, *sengker kalang*, dan *cincang nangka*. Setiap gerakan ini memiliki makna masing-masing.

Rinu rom pong-pong bergerak sesuai dengan irama musik. Ada salam semah, kepur nunguk, munatap, sengker kalang, rom cincang nangka. Jep gerakanni ara maknae masing-masing.





"Aduh! Bagaimana ini!?" Seru Rinu khawatir. Ia mencari-cari Lisa. Lisa ditugaskan membawa nampan berisi kalungan bunga. Kalungan bunga ini akan dikalungkan oleh Gempar kepada tamu. Seharusnya, pada saat ini Lisa sudah maju disamping Gempar.

"Inu! Kune ini!?" Ucep Rinu macik. We mungenali Lisa. Lisa itugesen munemah talam berisi kalung bunge. Kalong bungeni male i kalungen Gempar ku jamua. Seharusse, seni Lisa nge turah maju kukuen ni Gempar.

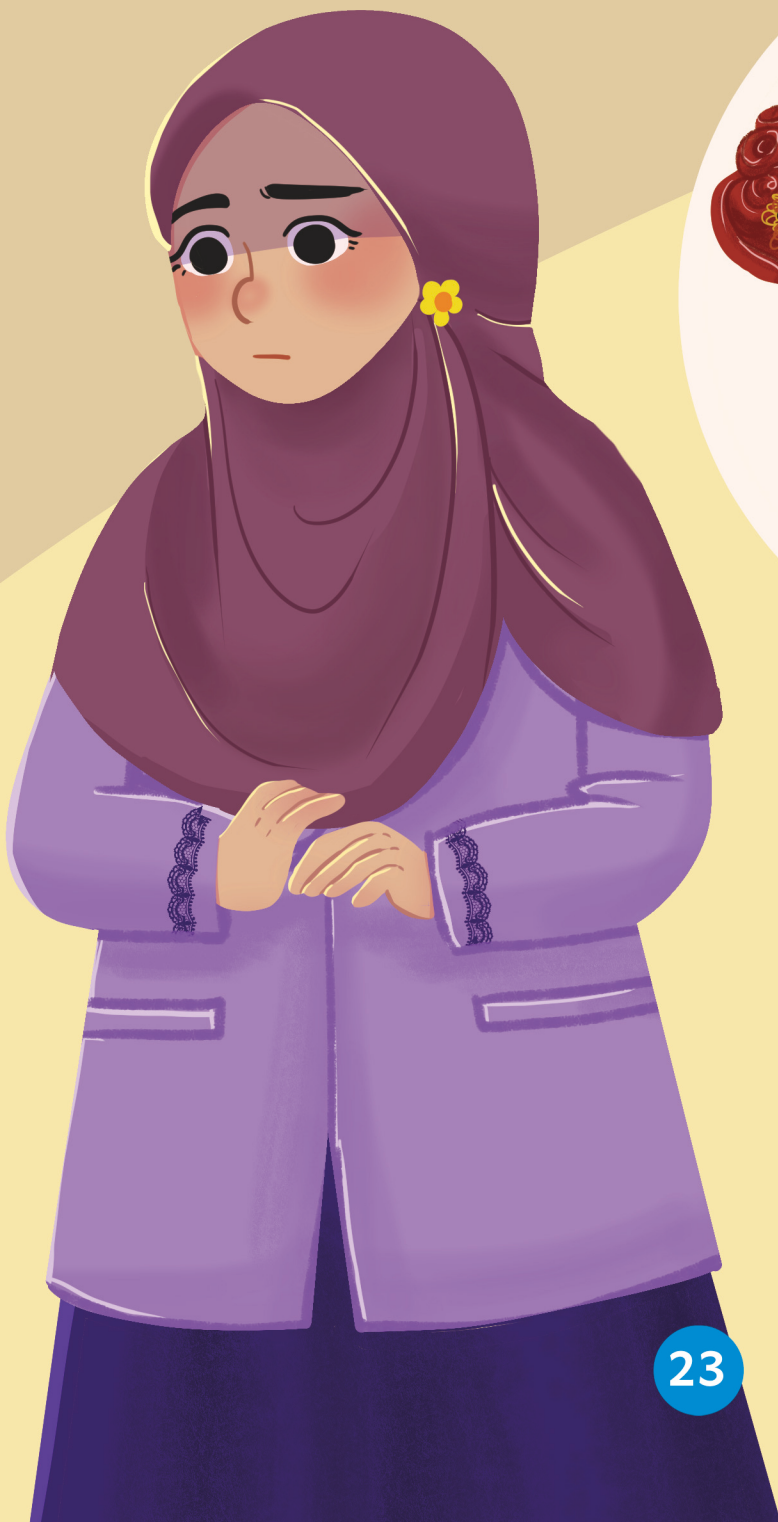
Penari lainnya juga bisa menangkap kekhawatiran Rinu. Mereka tetap menari dengan tenang agar penonton tidak mengetahui kegelisahan mereka. Sampai nyanyian masuk ke tahap penutup, Lisa belum juga tampak.

Penari silennape lepas munerah macik ate ni Rinua. Pakea tetap munari rom tenang kati penonton gere mubetehi macek nate ni pakea. Sawah denang ni lagu mayo ku tahap pamarin, Lisa gere we teridah.



Bu Mina tampak resah. Keadaan semakin genting. Inti dari tari munalo adalah kalungan bunga. Setelah bunga dikalungkan, tamu diarak bersama untuk masuk ke dalam ruangan.

Buk Mina teridah resah. Keadaaen semankin sengit. Inti ni tari munalo ni oyale kalungen bunge. Karna mari bunge i kalungen, jamu imai morom-morom mayo ku wan ruangan.



Amat yang sedari tadi duduk bersila, beraksi. Ia berdiri dan mendekati Gempar. Amat melepas *opoh ulen-ulen* dari pundaknya, Ialu melingkarkan ke pundak tamu. *Opoh ulen-ulen* sebagai ganti kalungan bunga.

Amat si arisinemi kunul besile, renye uet. We sesok nye rap ku Gempar. Amat muluah opoh ulen-ulen ari kerlange nye muringkelne ku kerlang ni jamua. Opoh ulen-ulen kin ganti ni kalungen bunge.



Sang tamu sangat senang saat Amat memberikan kain itu. Ia mengapit kain itu agar tidak terjatuh. *Opoh ulen-ulen* adalah kain kehormatan bagi orang Gayo.

Jamua kegalaken waktu Amat munosah opohha. We munamat opoha kati gere metoh. Opoh ulen-ulen oyale opoh kehormatan kin urang Gayo.



Gempar melakukan hal yang sama. *Opoh ulen-ulen* yang melingkar di pundaknya diserahkan kepada kepala sekolah. Hal ini bermakna bahwa kepala sekolah dan tamu memiliki posisi yang sama. Setelah kain dilingkarkan di pundak, mereka dibawa masuk ke ruangan.

Gempar pe mubuetten hal si des. Opoh ulen-ulen si muringkel i kerlange I osahe ku kepala sekulah. Hal ini berarti ike kepala sekulaha rom jamua posisie disne wa. Mari opoh I ringkel, pake i mai morom-morom ku ruangan.



Rinu dan teman-teman telah selesai menarikan tari munallo. Walau tanpa kalungan bunga, mereka telah sukses menyambut tamu. Kondisi sulit bisa mereka atasi bersama.
"Kalian hebat, sudah menari dengan baik," puji Bu Mina bangga.

Rinu rom pong-pong nge mari betari munallo. Bierpe gere ara kalungen bunge, pakea nge sukses munyamut jamu. Kondisi sulit ngu pakea atasi morom-morom.

"Kam hebat, nge betari rom jerohe," puji Buk Mina bangga.



Biodata Penyusun

Penulis : Hendri Wan Peral
Alamat : Aceh Tengah
Posel : Hendriwanperala@gmail.com

Pengalih Bahasa : Mistari Erfani
Alamat : Aceh Tengah
Posel : Mistarierfani@gmail.com

Penyunting : Nurul Nisfu Syahriy
Alamat : Banda Aceh
Posel : aniskeke710@gmail.com

Ilustrator dan Penata Letak : Diansari Suciati
Alamat : Gresik, Jawa Timur
Posel : diansarisuciati@gmail.com



Sekolah Rinu akan dikunjungi oleh tamu dari Banda Aceh. Mereka akan menyambut para tamu itu dengan tarian Munalo. Semua persiapan telah dimatangkan, termasuk baju kerawang, kain pawak, dan opoh ulen-ulen. Namun, ketika acara dimulai, Lisa, yang bertugas membawa kalungan bunga sebagai elemen penting dalam tarian itu, tidak kunjung muncul. Panik!

Apakah Rinu dan teman-temannya berhasil memeriahkan acara penyambutan tamu pada hari itu? Mari ikuti keseruannya!



ISBN 978-623-388-515-7 (PDF)



9

786233

885157